

Original Paper

“Pawon Urip”: Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pejarakan dengan Tanaman Keluarga

Muhammad Ficksan Nurrohim¹, Mohammad Luthfi Arifin², Dewi Indriani Agustin³, Fajriyatus Saniyah⁴, Nur Hidayat^{5*}

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur

Corresponding author: Nur Hidayat (nur.hidayatbri@gmail.com)

Abstract

The Pawon Urip Program in Lumajang Regency aims to empower the socioeconomic sector of the Pejarakan village community by promoting community nutrition and food security. The research objectives were addressed using physical observation, social observation, interviews, and exploratory descriptive analysis. The Pejarakan village community's economy is categorized as lower middle class, which is unavoidably influenced by the level of education and the impact of inefficient land use. The social phenomenon of an apathetic community is also illustrated when the community is overly preoccupied at work and ultimately unable to take the time to socialize with other communities. The community does gain something from planting pawon urip, albeit not much; however, all the procedures that have to be followed in order for the results to be enjoyed have an effect on their knowledge, psychology, and economy. The writer's hope that the community will be empowered by this Pawon Urip plant is based primarily on consistency. The continuation of this program's sustainability is also not improbable; it could serve as a focal point or even a foundation for the community's continued development of its current potential, particularly in the socioeconomic facets of the Pejarakan village community, which is the research's primary focus.

Keywords: Community Empowerment, Socio-Economic Community, Pawon Urip

Abstrak

Program Pawon Urip di Kabupaten Lumajang bertujuan untuk memberdayakan sektor sosial ekonomi masyarakat desa Pejarakan dengan mengedepankan gizi masyarakat dan ketahanan pangan. Tujuan penelitian dilakukan dengan observasi fisik, observasi sosial, wawancara, dan analisis deskriptif eksploratif. Perekonomian masyarakat Desa Pejarakan tergolong menengah ke bawah yang tidak dapat dihindari dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan dampak pemanfaatan lahan yang tidak efisien. Fenomena sosial masyarakat yang apatis juga tergambar ketika masyarakat tersebut terlalu asyik bekerja dan akhirnya tidak dapat meluangkan waktu untuk bersosialisasi dengan masyarakat lain. Masyarakat memang mendapatkan sesuatu dari menanam pawon urip, meskipun tidak banyak; namun, semua prosedur yang harus diikuti agar hasil dapat dinikmati berpengaruh pada pengetahuan, psikologi, dan ekonomi mereka. Harapan penulis agar masyarakat dapat berdaya dengan tanaman Pawon Urip ini terutama dilandasi oleh konsistensi. Kelanjutan keberlanjutan program ini juga bukan tidak mungkin; dapat menjadi focal point atau bahkan landasan bagi masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki saat ini, khususnya dalam aspek sosial ekonomi masyarakat desa Pejarakan yang menjadi fokus utama penelitian.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Sosial Ekonomi Masyarakat, Pawon Urip

JEL Classification: O10, Q50

How to cite: Nurrohim, M. F., Arifin, M. L., Agustin, D. I., Saniyah, F., Hidayat, N. (2023). “Pawon Urip”: Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pejarakan dengan Tanaman Keluarga, *Entrepreneurship and Community Development (ECD)* 1(1), 15-23



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

1. Latar Belakang

Sebagai sebuah negara vulkanis tidak mustahil tentunya bila di sebagian wilayah di Indonesia memiliki tanah yang subur (Harahap, 2007). Hal ini ditandai dengan bukti bahwa negeri ini memiliki sumber daya alam yang melimpah serta luasnya sektor pertanian. Menurut data Kementerian Pertanian tahun 2021 Indonesia memproduksi 55,27 ton GKG padi dan luas lahan pertanian mencapai 10,52 juta hektare. Ungkapan negeri yang subur, gemah ripah loh jinawi, tongkat ditanam tumbuh jadi pohon diartikan sebagai semboyan sebuah negeri yang tentram dan makmur serta subur tanahnya, baik itu di Desa, Kabupaten, Kota, hingga Provinsi. Makna ungkapan tersebut dapat mengacu bahwa Indonesia memiliki potensi ekonomi dari aspek geografis yang sangat besar. Salah satu produk yang mendominasi di Indonesia adalah rempah-rempah (Nurhayati et al., 2018). Tumbuhan rempah terdiri atas bermacam jenis. Tumbuhan rempah dan bumbu dapat berupa herba, rimpang, terna, bahkan pohon. Tumbuhan Rempah didefinisikan berupa bagian – bagian tertentu dari tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum, dan pengawet makanan yang penggunaannya terbatas (Prameshti et al., 2020).

Semenjak Indonesia diguncang dengan pandemi Covid-19 beberapa langkah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka meminimalisir dampak Covid-19, seperti yang dilakukan pemerintah kabupaten Lumajang misalnya, yaitu dengan menerapkan program Pawon Urip, Inovasi Pawon Urip ini adalah salah satu penguatan ketahanan pangan keluarga di masa pandemi. Inovasi Pawon Urip ini mengajak seluruh masyarakat untuk menanam tanaman yang bisa digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari di lahan sekitar rumah. Inovasi ini melanjutkan harapan Pemerintah Kabupaten Lumajang agar ketahanan pangan masyarakat di masa pandemi ini kuat (Pambudi & Fardiana, 2021). Kegiatan ini bisa terlaksana dengan upaya menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat dan semangat gotong royong masyarakat terhadap sesama. Berdasarkan kebijakan program yang diusulkan oleh pemerintah kabupaten Lumajang terkait program pawon urip hal itu disambut dengan baik oleh beberapa pemerintah tingkat kecamatan hingga desa, termasuk desa Pejarakan yang mana di desa tersebutlah tim kami yang mendapatkan mandat dari kampus untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut dan menginisiasi untuk ikut serta dalam penerapan program pawon urip di desa Pejarakan.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, diketahui bahwa desa Pejarakan adalah suatu desa yang masih berada dalam wilayah kecamatan Randuagung. Terdapat beragam varietas komoditas yang menjadi tumpuan masyarakat desa Pejarakan seperti yang dijelaskan oleh bapak Saudi selaku kepala dusun Krajan desa Pejarakan yang mengatakan bahwa mayoritas pekerjaan warga desa Pejarakan adalah petani dengan mayoritas tanaman berupa tebu, nangka, rambutan, manicu(kenitu), pisang dan pohon sengon. “Masyarakat desa Pejarakan dapat dikategorikan sebagai penduduk dengan penghasilan menengah kebawah”, tutur Bu Suliana selaku ketua sensus penduduk desa Pejarakan, beliau juga menambahkan bahwa “Pengkategorian itu tidak terlepas dari minimnya lapangan pekerjaan serta tingkat status pendidikan yang rendah, lahan perkebunan yang mereka miliki tidak bisa sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga maka dari itu sebagian dari masyarakat juga ada yang menjadi buruh tani”.

Tanaman pawon urip itu sendiri pada dasarnya sudah banyak penanamannya di pekarangan warga, hanya saja masih belum optimal, hal itu tidak terlepas dari kesadaran masyarakat dalam pengelolaannya. Fenomena perilaku sosial yang apatis juga tampak dalam masyarakat desa Pejarakan hal ini dikarenakan sibuknya masyarakat khususnya bapak-bapak yang dari pagi hingga sore bekerja dan ketika pulang pun seringkali dihabiskan waktunya dengan keluarga maupun istirahat, ujar pak Saudi. Dialog juga pernah terjalin dengan bapak RT maupun RW sekitar yang mengatakan bahwa agenda perkumpulan masyarakat diluar agenda seremonial itu sangat minim, bahkan kegiatan seperti kerja bakti juga yang bisa menjadi sarana interaksi sosial antar masyarakat juga jarang dilaksanakan (A'dani et al., 2021).

Penelitiannya di fokuskan pada ketahanan pangan keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan program pawon urip. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas fokus dari implementasi program pawon urip hanya untuk menanggulangi dampak dari pandemi Covid-19, maka dari itu, penulis disini berkeinginan untuk fokus implementasi program pawon urip tidak

hanya untuk menanggulangi dampak dari Covid-19 saja, tetapi juga ingin program ini berkelanjutan seperti yang terjadi saat ini yaitu memasuki masa pasca pandemi.

Sektor ekonomi dan sosial menjadi titik fokus penting bagi kelompok kami, sehingga dari pada itu, kami mengusulkan program pawon urip dengan harapan dapat menjadi solusi maupun sarana bagi masyarakat desa Pejarakan. Program pawon urip secara eksplisit memang tidak secara langsung dapat mengcover pengeluaran kebutuhan ekonomi masyarakat desa Pejarakan, namun dibalik itu, dapat membantu atau memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan, di sisi lain, dengan melewati proses baik itu mulai penanaman, perawatan hingga pemanenan yang melibatkan masyarakat desa Pejarakan tentunya dapat menumbuhkan aspek psikologis mereka, sehingga masyarakat terfasilitasi dalam melakukan interaksi sosial dengan sesama.

2. Metode

Penelitian ini berlokasi di desa Pejarakan kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana nantinya penulis akan menyajikan suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dari sudut perspektif partisipan. Penelitian ini juga menggunakan metode participatory action research (PAR) yakni peneliti menjadi bagian dari subjek yang diteliti dimana peneliti adalah salah satu pengelola program Pawon Urip. Peneliti terlibat secara aktif sebagai anggota program Pawon Urip sejak pertama kali dibentuk, sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti untuk mendapatkan data secara holistik dan komprehensif. Teknik pengumpulan data penelitian ini nantinya akan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi objek penelitian, seperti lokasi penanaman pawon urip yang berlokasi di halaman belakang balai desa Pejarakan guna mengetahui varietas tanaman sekaligus mengetahui prosesnya kemudian observasi sosial juga dilakukan guna mengetahui secara langsung perilaku sosial masyarakat sekaligus dampak dari program pawon urip berlandaskan tujuan dari penelitian ini. Teknik wawancara diperlukan dalam penelitian ini sebagai pengujian kesesuaian antara pengamatan sekaligus penyampaian secara langsung oleh pihak terkait seperti masyarakat, tokoh masyarakat dan perangkat desa, dari situ juga penulis juga akan lebih memahami persepsi serta fenomena yang dialami oleh partisipan.

3. Hasil

Kondisi Perekonomian dan Sosial Masyarakat Desa Pejarakan

Sektor perekonomian masih menjadi PR bagi pemerintah desa Pejarakan, seperti yang disampaikan oleh ibu Suliana sewaktu kami wawancarai mengatakan bahwa mayoritas penduduk desa Pejarakan perekonomiannya masih tergolong menengah kebawah. Kondisi sosial masyarakat desa pejarakan juga merupakan sektor yang terdampak akibat dari lemahnya sektor perekonomian masyarakat desa Pejarakan, fenomena apatisme masyarakat tak jarang penulis temui yang mana ketika masyarakat diwawancarai sering kali memberikan keluhan mengenai kondisi desanya, namun tidak ada tindakan dari benak mereka untuk mensiasati penyelesaian dari keluhan mereka, acuh tak acuh dari masyarakat tentunya semakin diperparah dengan semakin jarang kegiatan untuk mempererat kerukunan antar masyarakat, berdasarkan observasi yang kami lakukan, kumpulan keagamaan seperti pengajian itu hanya dilakukan seminggu satu kali, diluar daripada itu keefektifan masih belum terasa apabila menginginkan kerukunan antar masyarakat.

Majunya suatu negara ditentukan oleh tingkat pendidikan rakyatnya, Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof Dr Daoed Joesoef mengatakan, ketahanan dan kekuatan suatu bangsa terletak pada pendidikan. Kesadaran menjadi poin penting untuk mencapai cita-cita tersebut dan hal tersebut menjadi tugas pemerintah untuk mulai menstimulan masyarakat dengan kebijakan-kebijakannya. Pentingnya pendidikan perlu ditanamkan dibenak masyarakat desa Pejarakan seperti yang di sampaikan oleh pak Saudi selaku kepala dusun bahwa mayoritas masyarakat desa Pejarakan rata-rata pendidikan terakhirnya hanya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan Sekolah Dasar (SD).

Manajemen Program Pawon Urip

Manajemen program pawon urip dalam meningkatkan mutu ketahanan pangan masyarakat desa Pejarakan dusun Krajan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

1. Perencanaan program pawon urip

Perencanaan merupakan fungsi paling utama yang digunakan sebagai pedoman kearah mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Harjanto, Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencatat tujuan dan bernilai. Pada umumnya, suatu perencanaan yang baik dapat dicapai apabila dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan biasanya menyangkut pada pengembangan visi, misi, tujuan, strategi, dan alokasi sumber daya secara umum. Organisasi atau lembaga pastinya ingin mencapai bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan benar-benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk merencanakan suatu program, organisasi atau lembaga harus memperhatikan beberapa hal diantaranya, yaitu :

- a) Proses pembuatan program. Dalam proses pembuatan program perlu adanya pertimbangan terhadap perkembangan kegiatan dan sasaran yang dicapai harus jelas.
- b) Identifikasi program, meliputi bidang kegiatan, jenis kegiatan, dan bentuk kegiatan.
- c) Langkah-langkah dalam penyusunan rencana program. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sasaran yang ingin dicapai harus diketahui dan ditetapkan, mengumpulkan data dan informasi, mengidentifikasi faktor yang menjadi penghambat dan penunjang serta program yang dibuat harus terperinci yang terdiri dari waktu pendanaan dan pelaksanaan.
- d) Penjadwalan rencana program. Penjadwalan program merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu perencanaan, karena dalam penjadwalan tersebut lebih terfokuskan kepada identifikasi terhadap apa yang harus dilakukan. Penjadwalan ini sangat membantu kegiatan dalam hal pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan suatu program

Dari keempat hal diatas, bahwa perencanaan program ini diawali dengan menentukan visi dan misi. Visi program pawon urip Desa Pejarakan yaitu untuk meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk misinya adalah dapat memanfaatkan lahan pekarangan kosong yang ada di belakang balai desa serta mengembangkan sisa bumbu dapur untuk ditanam kembali.

Perencanaan program pawon urip dilakukan dengan cara berkoordinasi antara pihak-pihak yang terlibat untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program pawon urip di desa Pejarakan dusun Krajan. Adapun yang terlibat dalam perencanaan program pawon urip Desa Pejarakan yakni masyarakat desa Pejarakan. Dalam hal ini perencanaan program pawon urip dilakukan dengan Sosialisasi. Sosialisasi program pawon urip yaitu pertama, kami mengunjungi kediaman rumah RT dan RW yang tersebar di dusun Krajan yakni dari RT 01 sampai RT 07 yang bertujuan untuk menghimbau masyarakatnya agar dapat berkontribusi dalam kerja bakti serta meminta saran terkait dengan program pawon urip. Kedua, juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan memberikan penjelasan secara langsung dan membagikan selebaran atau brosur mengenai program pawon urip, serta menyebarkanluaskannya di media sosial seperti whatsapp dan instagram.

2. Pelaksanaan Program Pawon Urip

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program yang dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi, serta proses untuk mendorong semua pihak dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi. Westra mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan yakni sebagai usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakannya, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktu mulainya.

Menurut Sudjana implementasi atau pelaksanaan diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan dalam dirinya untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Jadi, Pelaksanaan program pawon urip mengarah pada upaya untuk tujuan yang sudah direncanakan, memfokuskan tindakan menuju tujuan. pelaksanaan adalah suatu program yang memberikan dorongan kepada semua pihak yang terkait untuk menjalankan tanggungjawabnya dengan upaya menuju tujuan yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan program pawon urip dapat berupaya meningkatkan ketahanan pangan dan gotong royong, sehingga dari pada itu dapat diuraikan agenda pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 1 Agenda Pelaksanaan Program Pawo Urip

| No. | Hari/ Tanggal | Jenis kegiatan | Keterangan |
|-----|------------------|---|---|
| 1. | 09 Juli 2022 | Berkumpul bersama untuk menentukan agenda surat permohonan bibit pawon urip | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat surat Permohonan bantuan bibit Pawon Urip |
| 2. | 13 Juli 2022 | Kerja sama dengan Dinas Pertanian | <ul style="list-style-type: none"> • Meminta bantuan dan kerjasamanya untuk ketersediaan bibit pawon urip oleh Dinas Pertanian Lumajang • Menyerahkan Surat Permohonan bantuan bibit Pawon Urip |
| 3. | 18 Juli 2022 | Berkunjung ke Kantor Dinas Pertanian | <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil bibit yang diberikan oleh Bapak Yusuf selaku koordinator Dinas Pertanian Kecamatan Randuagung. Bibit yang diberikan kurang lebih 50 bibit • Mengajak masyarakat sekitar dan perangkat desa Pejarakan untuk berkontribusi dalam penanaman bibit di lahan pekarangan belakang balai desa.. Kemudian dipindahkan ke dalam pollyback |
| 4. | 21 Juli 2022 | Merapihkan bibit sayur Pawon Urip | <ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan bibit dari pollyback ke tanah. • Menentukan agenda untuk penyiraman bibit |
| 5. | 25 Juli 2022 | Memberi pupuk | <ul style="list-style-type: none"> • Memupuk bibit yang sudah ditanam bersama para perangkat desa |

Pelaksanaan kegiatan program pawon urip di Desa Pejarakan sejak tanggal 09 Juli sampai 07 Agustus 2022. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun oleh koordinator dan anggota KKN 87.



Gambar 1. Kegiatan Penanaman Pawon Urip

3. Pengorganisasian Program Pawon Urip

Pengorganisasian berdasarkan prosesnya meliputi strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan, dan telah didesain dalam struktur organisasi yang tepat, selain itu adanya dukungan dari lingkungan organisasi yang kondusif, serta memastikan semua pihak yang terkait bekerja secara efisien dan efektif sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Supriyatna mengungkapkan pengorganisasian merupakan sistem kerja sama oleh beberapa orang dan dilaksanakan dengan pembedangan serta pembagian tugas, dalam hal ini perlu membentuk sejumlah satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja. Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan kegiatan yang meliputi kerja sama dan rencana dalam suatu organisasi yang dilaksanakan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Adapun tiga unsur yang perlu diketahui secara sederhana dalam pengorganisasian yaitu orang, kerja sama, dan tujuan bersama.

Pengorganisasian program pawon urip dilakukan dengan mengelompokkan jenis-jenis tanaman. Dalam pengelolaannya pawon urip ini memiliki keanekaragaman yang terdiri atas 24 jenis tanaman yang terdiri dari 8 jenis rempah-rempah, 8 jenis sayuran, 5 buah-buahan, 3 obat-obatan.

Pengorganisasian ini melibatkan seluruh masyarakat Desa Pejakarakan Dusun Krajan yaitu dengan memberikan tugas dan tanggungjawab untuk merawat tanaman pawon urip tersebut. Dengan adanya pembagian tugas dan tanggungjawab kepada seluruh masyarakat desa ini memungkinkan untuk kegiatan dan tujuan program akan sesuai dengan perencanaan, baik itu dari proses ataupun kualitasnya.

4. Pengawasan Program Pawon Urip

G.R. Terry menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yakni selaras dengan standar. Pengawasan merupakan proses yang perlu dilaksanakan agar anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik. Pengawasan dilaksanakan untuk mengukur hasil pekerjaan guna menghindari penyimpangan-penyimpangan. Jadi, pengawasan adalah proses untuk mengontrol seluruh rangkaian kegiatan guna menghindari adanya penyimpangan sehingga sesuai dengan standar atau target yang diharapkan.

Setelah kegiatan menanam bibit dilaksanakan, selanjutnya diperlukan pengawasan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi agar pada kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki. Pengawasan pada kegiatan program pawon urip ini dilaksanakan sebanyak

tiga kali dalam satu bulan. Kegiatan program pawon urip ini berlangsung sekaligus untuk memantau perkembangan bibit tanaman pawon urip.

Pengawasan diminggu pertama, masyarakat diberikan beberapa bibit pawon urip untuk ditanam di masing-masing lahan pekarangan rumah. Yang selanjutnya perangkat desa dan kelompok KKN 87 ikut serta dalam penanaman bibit yang berpusat di belakang balai desa. Pada pengawasan minggu kedua, masyarakat memiliki antusias yang tinggi terhadap program pawon urip. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Saudi selaku Kepala Dusun Krajan yang mendapati masyarakatnya membudidayakan tanaman sayur selada dikarenakan program ini menjadi salah satu inovasi dan solusi kepada masyarakat. Pada pengawasan terakhir, penanaman bibit sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan ini dapat dilihat dari bibit pawon urip yang tumbuh subur. Pada akhirnya, masyarakat Dusun Krajan sudah mengerti tentang bagaimana cara memenajemen tanaman pawon urip yang nantinya dapat mensejahterahkan ketahanan pangan keluarga.

Dampak Pawon Urip pada Masyarakat

Pawon Urip sebagai sarana produksi pangan memberikan sumbangsih ketersediaan bahan pangan dan obat keluarga yang terjangkau, aman, dan berkelanjutan. terdapat berbagai jenis tanaman yang ditanam di halaman belakang balai desa Pejarakan kami sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Tanaman yang ditanam

| Buah-Buahan | Obat-obatan | Rempah-rempah | Sayur |
|-------------|-------------|---------------|------------|
| Pepaya | Sirih Merah | Kunyit | Brokoli |
| Jambu | Kunyit | Bawang Merah | Bluntas |
| Belimbing | Jahe | Laos | Kemangi |
| Ubi Batang | | Merica | Daun Kelor |
| Ubi Talas | | Serreh | Bayam |
| | | Temu Ireng | Cabai |
| | | Temu lawak | Terong |
| | | Jahe | Tomat |

Banyaknya jenis tanaman pawon urip ini tentunya dapat dipanen secara rutin baik harian, mingguan, bulanan, maupun musiman, perawatannya pun tentunya harus dilakukan secara rutin dengan komposisi yang harus disesuaikan dengan jenis tanamannya. Keunggulan produk tanaman pangan di Pawon Urip bukan hanya dapat dilihat dari segi manfaat pada kesehatan gizi, namun juga manfaatnya bagi pengeluaran kebutuhan rumah tangga, serta aspek sosialnya, meskipun pada kenyataannya penulis disini masih ragu terhadap hal tersebut, dikarenakan adanya rasa iri yang muncul dibenak masyarakat yang memungkinkan hanya akan ikut memanen saja tapi tidak ikut serta dalam perawatannya, sehingga maka dari itu perlu adanya penyuluhan terkait pentingnya perawatan perawatan pawon urip agar program dapat terus berkelanjutan ketika kesadaran sudah mulai tertanam.

Observasi yang telah penulis lakukan menemui banyak fenomena atas aktifitas implementasi program pawon urip, dari mulai proses perencanaan misalnya, banyak bibit pawon urip yang didapat dari bantuan masyarakat karena tak jarang ditemui di pekarangan masyarakat ditanami tumbuhan pawon urip juga, diakui juga oleh bapak Asil juga selaku RW 1 Dusun Krajan bahwa, sebenarnya masyarakat itu mayoritas sudah banyak yang menanam tanaman pawon urip akan tetapi hanya untuk kebutuhan pribadinya saja. Proses penanaman hingga perawatan juga tentunya tidak terlepas dari kontribusi masyarakat, terbukti pada saat penanaman baik perangkat desa, sebagian masyarakat juga ikut andil bahkan bapak kepala desa pun juga ikut membantu menyiram tanaman pawon urip. Proses pemanenan berjalan juga disebagian jenis tanaman dan tak sedikit masyarakat yang telah menikmati hasil panennya.

Program pawon urip ini dinilai berdampak positif bagi masyarakat, hal ini berlandaskan pada hasil wawancara yang telah kami lakukan bersama dengan warga sekitar yang mana menurut bapak

Saudi selaku kepala dusun Krajan desa Pejarakan, menurut beliau program pawon urip sangat membantu masyarakat karena bisa membantu perekonomian warga meskipun tidak signifikan. Hal ini diperkuat juga dengan kisaran pengeluaran bahan-bahan pangan keluarga menjadi sedikit berkurang. Seperti yang disampaikan oleh ibu Suliana selaku ketua sensus penduduk desa Pejarakan, beliau mengatakan bahwa dengan adanya pawon urip ini pengeluaran beliau sedikit berkurang terkait dengan kebutuhan pangan dan bumbu dapur sehari-hari yang mana biasanya beliau membeli kebutuhan dapur dengan kisaran rata-rata sejumlah Rp. 50.000 dengan adanya pawon urip ini pengeluaran beliau bisa berkurang menjadi Rp. 20.000, berbeda juga dengan yang disampaikan oleh ibu Arsani selaku warga sekitar desa Pejarakan yang beliau biasanya membeli kebutuhan pangan beserta dengan bumbu-bumbu dapur dengan kisaran harga Rp. 25.000 dengan adanya pawon urip ini pengeluaran beliau bisa sedikit berkurang menjadi Rp. 15.000

4. Simpulan

Penanaman pawon urip nyatanya memberikan manfaat bagi masyarakat, meskipun tidak secara signifikan, namun, segala proses yang telah dilewati hingga hasil yang dinikmati itu berdampak pada aspek pengetahuan, psikologis, hingga perekonomian mereka. Bila dilihat dari kondisi yang ada, desa Pejarakan memang dikategorikan cocok untuk penanaman Pawon Urip karena letak geografis, curah hujan hingga jenis tanahnya sesuai dengan kebutuhan tanaman Pawon Urip, diluar itu juga kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Pejarakan juga dapat meningkat dengan adanya program Pawon Urip ini.

Manajemen Pawon Urip yang merupakan sarana dalam terciptanya harapan bagi penulis, mampu meningkatkan ketahanan pangan masyarakat dalam sektor perkoniman yang mana proses manajemen Pawon Urip melibatkan partisipasi dari masyarakat sekitar untuk proses yang pertama itu didahului dengan perencanaan, dalam proses ini diisi dengan menentukan rencana realisasi dari program pawon urip, langkah-langkah yang akan dicapai, untuk itu juga kami melakukan sosialisasi program Pawon Urip pada masyarakat, yang mana hal ini tentunya dapat memberikan edukasi pada masyarakat, Proses selanjutnya yaitu pelaksanaan program Pawon Urip pada pelaksanaan ini kita melaksanakan rencana yang telah di atur dan disepakati bersama, seperti proses pengajuan bibit pada dinas pertanian hingga penanaman, dari situ tentunya aspek psikologis dalam bersosial, seperti yang telah penulis harapkan. Dalam proses pengorganisasian, kami juga memberikan wewenang dan tanggung jawab pada masyarakat terkait pengelolaan Pawon Urip hal ini juga sesuai dengan harapan penulis untuk keberlanjutan program Pawon Urip. Yang terakhir pada proses pengawasan bersama serta evaluasi dilakukan dengan rutin sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan tujuan dapat meningkatkan mutu serta kualitas tanaman Pawon Urip.

Kekonsistenan menjadi kunci utama harapan penulis dapat terwujud yaitu masyarakat yang berdaya dengan tanaman Pawon Urip ini. Adanya keberlanjutan dalam program ini juga bukan tidak mungkin dikemudian hari dapat menjadi sentral bahkan tumpuan bagi masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang ada, lebih-lebih pada aspek sosial ekonomi masyarakat desa Pejarakan yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini.

Referensi

- A'dani, F., Sukayat, Y., Setiawan, I., & Judawinata, M. G. (2021). Pandemi Covid-19 : Keterpurukan Dan Kebangkitan Pertanian Strategi Mempertahankan Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Pada Masa Pandemi Covid-19 *Pandemic Covid-19 : the Rise and Fall of Agriculture Strategy of Maintaining the Availability O. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 309–319.
- Akbar Khoirul, et al., (2021). Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 7 (01), 167-175.
- Dakhi Yohannes. (2016). Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 50.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Irdiana Sukma, et al., (2021). Urip Iku Urup: Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Pawon Urip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2), 2
- Lailatussyukriah. (2015). Indonesia dan Konsepsi Negara Agraris. *Jurnal Seuneubok Lada*, 2(1), 1-8.
- Nurhayati, E., Hartoyo, S., & Mulatsih, S. (2018). Pengembangan Pasar Ekspor Lada Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 12(2), 267-288.
- Pambudi Riyaji Agung & Fardiani Savina Nurma. (2021). Pawon Urip': Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas RI* 9, (3), 4.
- Pambudi, P., & Fardiani, S. (2021). "Pawon Urip": Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(3), 115-137.
- Pramesthi Dyah, et al., (2020). Potensi Tumbuhan Rempah dan Bumbu yang digunakan Dalam Masakan Lokal Buton Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(3), 225-232
- Pramesthi, D., Ardyati, I., & Slamet, A. (2020). Potensi Tumbuhan Rempah dan Bumbu yang Digunakan dalam Masakan Lokal Buton sebagai Sumber Belajar. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(3), 225-232.
- Tampubolon Paruhuman. (2018). Pengorganisasian dan kepemimpinan. *Jurnal Stindo Profesional*. 4(3), 22-35
- Taufik Romadon. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(4), 494-504.